

Kepemimpinan Rasulullah SAW

Tahang¹, Jamrizal², Lukman hakim³

Abstrak

Dalam hal memimpin diri sendiri atau orang lain, menjadi pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban. tidak membedakan ras, suku, bangsa, atau golongan. Dalam konteks pendidikan Islam, istilah "pemimpin" meliputi khilafah dan imam. Khilafah, yang berarti penerus atau ahli waris dan berada di depan, berbicara dan melakukan hal yang sama seperti dia. yang, sebagaimana Allah telah memerintahkan umatnya, memerintah dengan kebajikan dan membantu yang lemah. Memanfaatkan pendekatan *literature review* dalam penulisan artikel ini. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari artikel terkait, jurnal, dan sumber lain untuk artikel ini. Wajar untuk mengetahui ciri-ciri kepemimpinan ideal dari perspektif pendidikan Islam sebagai acuan.

Kata Kunci: Tanggung Jawab, Khilafah, dan Kepemimpinan

Abstract

In terms of leading yourself or others, being a leader will be held accountable. does not discriminate against race, ethnicity, nation, or class. In the context of Islamic education, the term "leader" includes khilafah and imam. Khilafah, which means successor or heir and being at the fore, speaks and does the same as him. who, as Allah has commanded his people, rules with virtue and helps the weak. Utilizing the literature review approach in writing this article. This method was used to collect data from related articles, journals, and other sources for this article. It is natural to know the characteristics of ideal leadership from the perspective of Islamic education as a reference.

Keywords: Responsibility, Caliphate, and Leadership

A. Pendahuluan.

Setiap manusia adalah pemimpin, baik untuk orang lain maupun untuk dirinya sendiri. Menurut riwayat hadis Bukhori dan Muslim, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. tidak membedakan ras, suku, bangsa, atau golongan lain. Bahkan ayat suci Alquran menjelaskan bahwa peran manusia di planet ini adalah sebagai pemimpin atau khalifah, yang mengharuskan kita untuk menjaga dan meningkatkan kesejahteraan planet ini daripada menyebabkan kekacauan

¹ UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi | tahang35@yahoo.com

² UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi | jamrizal@uinjambi.ac.id

³ UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi | lukmanhakim70.dr@gmail.com

atau kerusakan. Menurut Prasetyo,⁴ kepemimpinan dalam Islam mengacu pada seseorang yang mampu mengarahkan dan memotivasi tindakan orang lain. Sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, kerja sama dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Alhasil, tanggung jawab kita sebagai manusia, setidaknya bagi mereka yang mampu memimpin dirinya sendiri, tidak lepas dari peran kita sebagai pemimpin. Dalam hal pemimpin, kita bisa belajar dari kepemimpinan Nabi Muhammad yang tanpa cela. Hal itu juga telah dijelaskan dalam salah satu surat Al-Qur'an, khususnya dalam surat Al-Ahzab ayat 21 tentang Rasulullah sebagai panutan yang ideal.⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “kepemimpinan” berasal dari kata kerja “memimpin” dan “memimpin”. Sedangkan kepemimpinan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah imamah atau khilafah. Peran kepemimpinan dalam masyarakat sangat penting. Kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh pemimpin. Hadis Nabi adalah salah satu contoh betapa seriusnya Islam memandang persoalan kepemimpinan. "Jika ada tiga orang bepergian, mereka harus menunjuk salah satu dari mereka untuk menjadi pemimpin," perintah Nabi. Dari Abu Hurairah, Abu Dawud melaporkan). Di sana telah ditunjukkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi masalah pemilihan pemimpin. Menurut Prasetyo hadis ini menunjukkan bagaimana Nabi memerintahkan seseorang untuk memilih dan mengangkat seorang pemimpin dalam masyarakat yang sangat kecil.⁶

Kekhawatiran akan sulitnya menemukan pemimpin yang baik di era sekarang di penghujung era ini menginspirasi penulisan artikel ini. Alhasil, artikel yang kami tulis ini membahas tentang pemimpin ideal dari sudut pandang pendidikan Islam. Kami berharap informasi yang disajikan dalam artikel ini dapat digunakan sebagai panduan untuk menentukan seperti apa seorang pemimpin yang ideal.

B. Metode Penelitian

⁴ Ari Prasetyo, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam* (Zifatama Jawara, 2014).

⁵ Wely Dozan and Qohar Al Basir, “Pemimpin Ideal Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Ayat-Ayat Kepemimpinan),” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 4, no. 1 (December 22, 2020): 54–66.

⁶ Prasetyo, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam*.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif berdasarkan tinjauan literatur. Menurut Wahyudin Darmalaksana,⁷ jenis penelitian kualitatif ini biasanya dilakukan pada bidang agama, ilmu sosial, dan humaniora. Dengan mencari literatur ilmiah baik artikel, jurnal, maupun karya sastra lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian, maka diperoleh berbagai data. Dari perspektif Islam, kepemimpinan yang ideal menjadi subyek dari konteks penelitian ini. agar data yang dikumpulkan dengan penuh kehati-hatian dan perhatian dapat ditelaah secara menyeluruh terkait dengan topik makalah ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Pengertian kepemimpinan, model kepemimpinan, dan peran kepemimpinan dalam Islam diteliti dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Kepemimpinan dari Sudut Pandang Islam Menurut Syadzili,⁸ kata bahasa Inggris “leadership” berasal dari kata “leader”. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kepemimpinan sebagai “pemimpin” dan “cara memimpin” yang berasal dari kata dasar “memimpin”,⁹ Mendapatkan awalan “me” berarti “memimpin” berarti memimpin, menunjukkan jalan, dan membimbing. Padahal kata “pemimpin” berasal dari kata “pemimpin” yang berarti seseorang yang memimpin dan memiliki pengikut. Artikel Ma'sum selanjutnya menjelaskan arti kata “kepemimpinan”, yang dapat dipahami sebagai kekuatan atau kualitas individu dalam memimpin apa yang dipimpinnya. Menurut Ma'sum,¹⁰ seorang pemimpin juga dapat mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Edison¹¹, kepemimpinan adalah kemampuan untuk membuat orang lain atau bawahan mau bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Demikian pula kepemimpinan menurut Priansa¹² adalah “memberikan

⁷ W. Darmalaksana, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan,” *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020): 1–6.

⁸ Muhammad Fauzi Rasyid Syadzili, “Model Kepemimpinan Dan Pengembangan potensi Pemimpin Pendidikan Islam,” *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 04, no. 02 (2018): 128–138.

⁹ Nurul Fazillah and Ahmad Widyanto, “Peran Kepemimpinan Pimpinan Dayah Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Dayah Raudhatul Qur'an Tungkob,” *Dayah: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 182–200.

¹⁰ Tahrir Ma'sum, “Persinggungan Kepemimpinan Transformational Dengan Kepemimpinan Visioner Dan Situasional,” *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 85–106.

¹¹ Emron Edison, Yohny Anwar, and Imas Komariyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan ke-2. (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹² Donni Juni Priansa, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010).

pengaruh konstruktif kepada orang lain untuk melakukan tindakan kerja sama guna mencapai tujuan yang telah direncanakan”.

Dalam Islam, istilah "kepemimpinan" meliputi "khalifah" dan "imamah". Masing-masing dari berbagai kelompok Islam menggunakan kata ini, namun ada juga yang menyamakan khalifah dengan imamah.¹³ Kata "khalifah" berasal dari kata Arab "kholafa-yakhlifu", yang berarti "menduduki atau menggantikan tempatnya". Sementara itu, Ibnu Katsir menggunakan istilah khalifah untuk menyebut orang yang dapat membela orang yang teraniaya karena diharapkan dapat menyelesaikan berbagai persoalan dan dapat menegakkan hukum Allah, khususnya melalui perbuatan nahi dan munkar. Selain itu, Sayyid Kuttub menyatakan bahwa istilah khalifah merujuk pada orang yang mampu mengelola seluruh potensi bumi. Secara khusus, dia mampu memasukkan mereka ke dalam hukum berdasarkan hukum Tuhan. Juga, Quraish Shihab mengatakan bahwa khalifah adalah seseorang yang bisa membuat seluruh dunia, termasuk rakyatnya, menjadi lebih baik. Baik dari segi bagaimana ia menjalankannya sebagai pengurus dan pelaksana¹⁴.

Kata "khalifah" muncul 127 kali dalam ayat-ayat suci Alquran dan dapat diartikan dalam berbagai cara, termasuk sebagai kata benda yang berarti "pewaris", "pengganti", atau "meninggalkan". Sebaliknya, 22 kali dalam ayat suci Al-Quran terdapat kata khalf, yang kemudian diberi nama khalifah dan berarti penguasa, wakil, penerus, dan pengganti¹⁵.

Hal ini juga telah disampaikan oleh jurnal-jurnal sebelumnya yang menyatakan bahwa konsep khalifah sudah ada sejak Nabi Adam dan membutuhkan sedikit kepemimpinan diri untuk menjadi baik. selain memimpin diri sendiri, seperti Nabi Daud yang diangkat menjadi khalifah, juga memimpin umat. Untuk menjadi seorang pemimpin tentu ada syarat-syaratnya, antara lain tidak menimbulkan kerugian atau kekacauan di dunia dan tidak mengambil

¹³ Iskandar Syukur, *Kriteria Pemimpin Teladan Dalam Islam (Analisis Kritis Pada Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Hadits-Hadits Nabi SAW)* (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan, 2015).

¹⁴ Saiful Mubarak, "Prinsip Kepemimpinan Islam Dalam Pandangan Al-Qur'an," *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2021): 1–12.

¹⁵ E. R. Dewi et al., "Konsep Kepemimpinan Profetik," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 147–159.

keputusan yang tidak adil berdasarkan hawa nafsunya. Selain itu, jika para khalifah tidak mematuhi persyaratan tersebut, Allah SWT mengancam mereka¹⁶.

Istilah kepemimpinan kedua adalah Imam, yang muncul tujuh kali dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an dan disebut imam lima kali. Kata "imam" memiliki banyak arti. Pada mulanya digunakan untuk merujuk kepada seorang pemimpin dalam doa. Kemudian, itu digunakan untuk merujuk pada seseorang yang memprioritaskan semua tanggung jawabnya dan mengikuti jejaknya baik dalam perkataan maupun perbuatan.¹⁷

Imam ini berfungsi sebagai suami dan pemimpin rumah tangga, sekaligus menjadi teladan bagi Nabi Ibrahim dalam memimpin umatnya. Gagasan ini mengajarkan kebajikan sambil menjalankan instruksi. Selain itu, seperti yang Allah SWT perintahkan, ada gagasan memberikan bantuan kepada yang lemah.¹⁸

Macam-macam Kepemimpinan dalam Islam Menurut Veithzal Rifai dan Arvian Arifin, ada berbagai macam gambaran tentang kepemimpinan Islam, yang diuraikan di bawah ini:

1. Kesetiaan kepada Tuhannya, Allah SWT, dimiliki oleh yang memimpin dan yang dipimpin.
2. Pemimpin yang mampu melihat bahwa tujuan organisasi didasarkan pada lebih dari satu kepentingan kelompok saja tidak efektif. Ia juga mampu melihat ruang lingkup tujuan organisasi yang dijalankannya, Islam.
3. Pemimpin yang ketika menjadi pemimpin sadar akan adab Islam. Intinya adalah seorang pemimpin yang teguh memegang teguh moral dan syariat Islam, yang harus dia ikuti. Oleh karena itu, dia tidak akan bertindak sesuai dengan syariah atau hukum Tuhan selama dia berkuasa.
4. Pemimpin yang mendapatkan kepercayaan pengikutnya. dengan asumsi bahwa setiap kali dia diberi tanggung jawab untuk memimpin suatu kelompok atau hal lainnya, itu adalah amanat dari Allah yang akan dia jaga dengan penuh dan bertanggung jawab. Selain itu, hal ini dijelaskan dalam surat Al-Hajj ayat 41 yang berbunyi, "(Yaitu) orang-orang yang sekiranya Kami kuatkan kedudukannya di muka bumi, tentu akan mendirikan

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Syukur, *Kriteria Pemimpin Teladan Dalam Islam (Analisis Kritis Pada Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Hadits-Hadits Nabi SAW)*.

¹⁸ Dewi et al., "Konsep Kepemimpinan Profetik."

shalatnya, menunaikan zakat, memerintahkan berbuat baik, dan mencegah dari berbuat salah;" dan segala sesuatu kembali kepada Allah".

5. Pemimpin yang tidak sombong secara alami. karena dia sadar bahwa hanya Allah SWT yang Maha Besar. Konsekuensinya, salah satu sifat tersebut tidak pantas dimiliki oleh seorang pemimpin Islam. Salah satu ciri jiwa kepemimpinan yang harus dikembangkan dan dipelihara dalam diri seorang pemimpin adalah kerendahan hati.
6. Pemimpin yang secara konsisten menunjukkan kedisiplinan dan konsistensi dalam segala tindakan yang akan datang. Selain menjadi pemimpin profesional yang menepati janji, ini adalah bentuk kepemimpinan Islami yang mencakup berbicara kebenaran, jujur, dan bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan. Selain itu, dia menyadari bahwa Allah selalu mengetahui apa yang kita semua lakukan, terlepas dari upaya terbaik kita untuk menyembunyikannya (Julia Sari, 2019).
7. Menurut penjelasan Veithzal Rifai dan Arvian Arifin,¹⁹ seorang pemimpin Islam dan bawahannya memiliki semangat pengabdian kepada Allah. Seperti yang dijelaskan Julia Sari dalam artikel tersebut, pemimpin yang baik dalam Islam adalah pemimpin yang dapat menjaga amanahnya dengan baik dan memiliki jiwa yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang telah dibuatnya, serta pemimpin yang mengetahui adab dan syariat serta akhlak Islam. dalam memimpin, yang memegang amanah, tidak memiliki sifat sombong, dan pemimpin yang memiliki sifat konsisten, disiplin, dan konsekuen. Selain itu, pemimpin yang memiliki tujuan organisasi yang jelas sehingga tidak memiliki kepentingan apapun sehingga dapat menjaga profesionalisme yang tinggi, terutama saat memimpin lembaga pendidikan, dan agar selalu rendah hati.

Menurut Aimah dan Hadiono²⁰ yang menjelaskan dalam artikelnya bahwa model kepemimpinan yang ideal adalah sifat Amanah, dimana seorang pemimpin harus pandai menyimpan rahasia dalam memahami syariah,

¹⁹ Veithzal Rivai and Arviyan Arifin, *Islamic Leadership: Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual* (Bumi Aksara, 2023).

²⁰ S. Aimah and A. F. Hadiono, "Refleksi Terhadap Model Kepemimpinan Qur'ani," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 2 (2019): 445.

menyampaikan hasil musyawarah yang murni kepada anggotanya, dan menyampaikan dengan jujur apa yang telah dipercayakan padanya, ada tambahan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam perspektif Islam. karena dia percaya bahwa Allah SWT akan meminta pertanggungjawabannya atas semua kepercayaannya saat ini. Oleh karena itu, hanya bisa mengandalkan Allah SWT dalam segala hal. Kedua, cerdas, atau fathonah, sehingga ketika menjadi pemimpin, ia dapat menggunakan seluruh potensinya untuk menghadapi dan memahami persoalan-persoalan potensial. Oleh karena itu, ia memerlukan kecerdasan spiritual selain keterampilan intelektual agar dapat bertindak dengan izin Allah. Ketiga, Tabligh, berkomunikasi dengan jujur dan akurat. sebagaimana yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW dalam mengkomunikasikan kebenaran apapun sehingga tidak banyak terjadi penyimpangan sosial. Keempat, Shidiq, yang diterjemahkan menjadi "benar". Intinya adalah dia mampu membenarkan perkataan dan tindakannya, memungkinkan dia untuk menjadi contoh bagi pengikutnya ketika dia menjadi seorang pemimpin.²¹

Baik di era sekarang maupun yang akan datang, keempat karakteristik ini harus tertanam dalam sifat kepemimpinan. Kami menyadari banyak contoh efek negatif dari kepemimpinan yang tidak memiliki empat karakteristik ini. Ada banyak isu yang muncul. seperti nepotisme, kolusi, korupsi, dan bahkan kondisi pendidikan kita saat ini

D. Kesimpulan

Seorang pemimpin yang mampu mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang dipimpinnya adalah seorang pemimpin yang baik. Karena Al-Qur'an menjelaskan bahwa setiap manusia di planet ini adalah khalifah—pemimpin di planet ini—baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Selain itu, seorang pemimpin harus memiliki amanah, fathonah (cerdas), tabligh (menyampaikan), dan shiddiq (tepat) di antara berbagai jenis kepemimpinan yang diuraikan dalam artikel ini.

Dari perspektif pendidikan, pemimpin yang ideal juga memiliki sifat rendah hati dan semangat profesional yang positif. Karena ada banyak contoh situasi di

²¹ Ibid.

mana seorang pemimpin yang tidak memiliki karakteristik ini akan menghadapi berbagai tantangan. seperti nepotisme, kolusi, dan korupsi..

Daftar Pustaka

- Aimah, S., and A. F. Hadiono. "Refleksi Terhadap Model Kepemimpinan Qur'ani." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 2 (2019): 445.
- Darmalaksana, W. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020): 1–6.
- Dewi, E. R., C. Hidayatullah, D. Oktaviantari, M. Y. Raini, and F. A. Islam. "Konsep Kepemimpinan Profetik." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 147–159.
- Dozan, Wely, and Qohar Al Basir. "Pemimpin Ideal Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Ayat-Ayat Kepemimpinan)." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 4, no. 1 (December 22, 2020): 54–66.
- Edison, Emron, Yohny Anwar, and Imas Komariyah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Fazillah, Nurul, and Ahmad Widyanto. "Peran Kepemimpinan Pimpinan Dayah Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Dayah Raudhatul Qur'an Tungkok." *Dayah: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 182–200.
- Ma'sum, Tahrir. "Persinggungan Kepemimpinan Transformational Dengan Kepemimpinan Visioner Dan Situasional." *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 85–106.
- Mubarok, Saiful. "Prinsip Kepemimpinan Islam Dalam Pandangan Al-Qur'an." *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2021): 1–12.
- Prasetyo, Ari. *Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam*. Zifatama Jawara, 2014.
- Priansa, Donni Juni. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rivai, Veithzal, and Arviyan Arifin. *Islamic Leadership: Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual*. Bumi Aksara, 2023.
- Syadzili, Muhammad Fauzi Rasyid. "Model Kepemimpinan Dan Pengembanganpotensi Pemimpin Pendidikan Islam." *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 04, no. 02 (2018): 128–138.

Syukur, Iskandar. *Kriteria Pemimpin Teladan Dalam Islam (Analisis Kritis Pada Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Hadits-Hadits Nabi SAW)*. Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan, 2015.